

**PENGARUH PEMBELAJARAN *KHAT* TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH KALIGRAFI AL-QUR'AN
(SAKAL) JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

ANITA FIRDAUSY NUZULA
NIM. D91216093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : ANITA FIRDAUSY NUZULA
NIM : D91216093
Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN *KHAT* TERHADAP
KECERDASAN EOSIONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH
KALIGRAFI AL-QUR'AN (SAKAL) JOMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.



Surabaya, 8 Juli 2020

Anita
ANITA FIRDAUSY NUZULA
NIM. D91216093

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : ANITA FIRDAUSY NUZULA

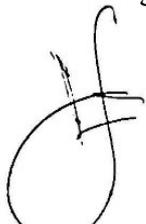
NIM : D91216093

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN *KHAT* TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH
KALIGRAFI AL-QUR'AN (SAKAL) JOMBANG

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

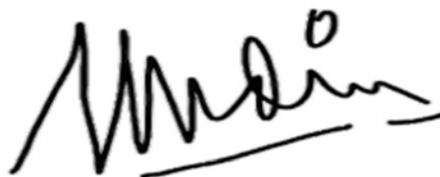
Surabaya, 8 Juli 2020

Pembimbing 1



Drs. H. M. Nawawi, M. Ag
195704151989031001

Pembimbing 2



Dr. H. Syamsudin, M. Ag
196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anita Firdausy Nuzula ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

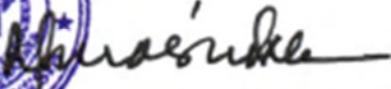
Surabaya, 05 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



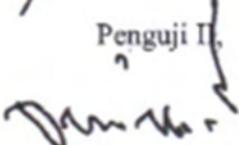
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
96301231993031002

Penguji I,


Dr. H. Amr Maliki Abitolkha, M.Ag
197111081996031002

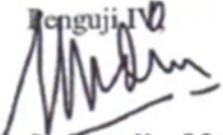
Penguji II,


Dr. Phil. Khoirun Ni'am, MA
197007251996031004

Penguji III,


Drs. H. M. Nawawi, M.Ag
195704151989031001

Penguji IV,


Dr. H. Svamsudin, M.Ag
196709121996031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anita Firdausy Nuzula
NIM : D91216093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
E-mail address : Firdausynuzula0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Pembelajaran Khat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Desember 2020

Penulis


(Anita Firdausy Nuzula)

akhirnya tulisan Kufi ini menyebar dan banyak penggemarnya serta dijadikan tulisan resmi bagi masyarakat Persia. Akhirnya, kaligrafer Persia mengolah lagi tulisan Kufi menjadi satu jenis tulisan dengan corak khas Persia, yang dikenal dengan tulisan *Ta'liq* dan *Nasta'liq*.

Bentuk dan corak tulisan ini tampak seperti menggantung di awan, oleh sebab itulah dikatakan *Nasta'liq*. Perkembangannya mencapai puncak di awal abad ke 15 M. Tokoh-tokoh pengembang tulisan ini adalah Abdul Havy, tetapi menurut sebagian pendapat bahwa nama Mir Ali Sultan Al Tabrizi adalah penemu pertama jenis tulisan *Nasta'liq*, yang sekaligus penemu rumus-rumus penulisan *Nasta'liq*.

Tokoh pengembang lain Khat *Nasta'liq* ini adalah Abdurrahman Al-Khawarizm, sebagai tokoh yang banyak berprestasi di Abad 15. Kemudian dilanjutkan oleh kedua orang puteranya Abdurrahim Anisi dan Abdul Karim Padsyah.

Kaligrafer-kaligrafer Persia yang mempunyai nama harum dalam lanjutan pengembangan Khat *Nasta'liq* ini adalah Qasim Shadi, Shah Kabir Ibn Uways Al Ardabili, Kamaluddin Hirati, Ghiyathuddin Al Isfahani, Imaduddin Al Husayni.

Di samping tulisan *Nasta'liq* yang dikenal perkembangannya di Persia, ada pula tulisan-tulisan lain yang erat kaitannya dengan tulisan *Ta'liq* yakni: Jali *Ta'liq*, Anjeh *Ta'liq*, Tahriri dan Syikasteh

B. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Menurut L. Crow & A. Crow, emosi adalah pengalaman yang efektif disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam keadaan meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Menurut Kaplan dan Shaddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain. Menurut Goleman, emosi adalah perasaan dan pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, suatu rentangan dan kecenderungan untuk bertindak. Menurut kamus *The American Collage Dictionary*, emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari dimana dialami perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci, dan cinta (dibedakan dari keadaan kognitif dan keinginan yang disadari), dan

rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan sesedikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

Kondisi ketiga ialah cara mendidik anak. Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif, akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai (relax) yang akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan. Kondisi yang keempat adalah hubungan dengan para anggota keluarga. Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan, sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.

Kondisi kelima yaitu hubungan dengan teman sebaya. Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan padanya, sedangkan apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan. Kondisi keenam adalah perlindungan yang berlebihan. Orang tua yang melindungi anak secara berlebihan (overprotective), yang hidup dalam prasangka bahaya terhadap segala sesuatu, akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.

Kondisi ketujuh yaitu aspirasi orang tua. Jika orang tua mempunyai aspirasi tinggi yang tidak realistis bagi anak-anaknya, anak akan menjadi canggung, malu, dan merasa bersalah apabila mereka menyadari kritik orang tua bahwa mereka tidak dapat memenuhi harapan-harapan tersebut. Pengalaman semacam ini yang terjadi berulang kali dengan segera akan menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan dalam kehidupan anak.

Kondisi kedelapan adalah bimbingan. Bimbingan dengan titik berat penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali-kali dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan. Tanpa bimbingan semacam ini, emosi tersebut akan menjadi dominan, terutama apabila frustrasi yang di alami dirasakan tidak adil bagi seorang anak.

Kondisi berikutnya adalah kondisi yang menunjang timbulnya emosionalitas menguat, terdiri dari kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi lingkungan. Pada kondisi fisik, apabila terjadi gangguan kesehatan karena kelelahan, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka anak akan mengalami emosionalitas yang menguat atau meninggi. Misalnya seperti kesehatan buruk, yang disebabkan oleh gizi yang buruk, gangguan pencernaan, atau penyakit; kondisi yang merangsang, seperti eksim; dan perubahan kelenjar, terutama pada saat puber. Gangguan kelenjar mungkin juga disebabkan oleh stress emosional yang kronis, misalnya pada kecemasan yang mengambang (free floating anxiety).

Pada kondisi psikologis, tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi, dan kecemasan memiliki pengaruh penting terhadap psikologis anak. Kondisi psikologis anak antara lain : (1) tingkat intelektual yang buruk. Anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkatan umur yang sama; (2) kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak; dan (3) kecemasan setelah pengalaman emosional tertentu yang sangat kuat. Contoh, akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan, akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.

Kondisi selanjutnya adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan dapat menunjang timbulnya emosionalitas yang menguat dikarenakan ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan. Ketegangan yang terus menerus misalnya ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus. Penunjang timbulnya emosionalitas berikutnya adalah jadwal yang ketat misalnya kekangan yang berlebihan, seperti disiplin yang otoriter. Sikap orang tua yang terlalu mencemaskan atau terlalu melindungi serta suasana otoriter di sekolah, seperti guru yang terlalu menuntut atau pekerjaan sekolah yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, akan menimbulkan kemarahan sehingga anak pulang ke rumah dalam keadaan kesal juga menjadi pemicu timbulnya emosionalitas.

Showing yang dimaksud adalah pelatih atau Pembina memperlihatkan suatu objek yang dapat memberikan penjelasan materi secara detail, baik berupa teknik, instrument, dan segala sesuatu yang membutuhkan peragaan dan pameran.

Imitation atau imitasi adalah meniru suatu objek aslinya. Kegiatan imitasi biasanya dilakukan setelah mengamati suatu objek. Pembina dalam hal ini tidak ubahnya menirukan teknik-teknik penulisan, menirukan contoh tulisan kaligrafi dengan detail, jelas, praktis dan seketika itu juga santri melakukan aktifitas pengamatan (*observing*), kedua asas diatas antara ustaddan santriterjadi secara simultan, dan pada akhirnya santri mampu mempraktikkan apa yang telah ia amati dan ia tirukan.

Practicing adalah mempraktekkan suatu kerja atau karya setelah melakukan imitasi, yaitu peniruan teknik, atau karya yang expert. Setelah Pembina (*expert of calligraphy*) memperlihatkan dan menirukan teknik penulisan kaligrafi tersebut, selanjutnya santri mempraktekkan apa yang telah dilakukan Pembina. Dengan mengimitasi dan mempraktekkan teknik menulis atau karya sang *expert*, diharapkan minat peserta pelatihan meningkat, merasa tertantang, sehingga tertanam kesan yang mendalam dan kesenangan yang begitu berarti. Ketika program pelatihan usai, iatetap memiliki minat yang tinggi, dan tetap semangat untuk latihankaligrafi secara mandiri. Jika Pembina mampu menerapkan ketiga asas tersebut, maka boleh jadi setiap individu boleh jadi

semangat latihan, sehingga memungkinkan terjadinya lingkungan latihan (belajar) yang sudah terkontrol. Inilah yang disebut *adopting*.

Sebagai tambahan, Stone dan Neilsen menawarkan dalam pelatihan sebaiknya menggunakan asas pengulangan (*repetition*). Asas pengulangan ini memelihara usaha-usaha mandiri murid atau santri dalam belajar mandiri murid atau santri dalam belajar mandiri, dan mengontrol kelas. Dapat dikatakan asas ini adalah lanjutan dari asas *adapting*. Gunanya adalah memicu aspek afektif dan memotivasi. Dengan adanya asas kelima ini, akan terciptanya timbal balik antara santri dengan Pembina, santri dengan program pelatihan, santri dengan praktek dan karyanya. Lebih lanjut, Stone dan Neilsen menjelaskan bahwa asas pengulangan akan membuka peluang tercapainya tujuan pelatihan dengan tepat, dan minat semakin meningkat.

Dengan pembelajaran tersebut, adanya pembelajaran antara guru dengan murid secara intens antar individu, secara tidak langsung melatih dan membiasakan peserta didik dalam memecahkan masalah. Sehingga peserta didik tahu bagaimana cara bersikap. Yang mana kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik cerdas dalam emosi.

karena selain tempat yang masih belum jelas, kurikulum pelajarannya juga masih mencari bentuk yang relevan. Konsep KBM nya pun masih belum terstruktur. Meskipun demikian, patut dibanggakan. Sekian lamanya AKSARA berdiri, telah mampu menghasilkan kelografer-kalografer muda yang cukup potensial, mereka berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Tidak hanya itu, hampir setiap ada perlombaan kaligrafi, mereka selalu aktif baik sebagai peserta maupun sebagai panitia. Baik ditingkat lokal maupun di MTQ tingkat Jawa Timur. Sehingga telah banyak koleksi trophy yang didapat. Sangat ironis memang jika AKSARA hanya berorientasi pada hasil. Hakikatnya bukan juara atau hasil terbaik yang ingin dicapai, akan tetapi proses belajar kaligrafilah yang diharapkan mampu membentuk pribadi muslim yang berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsanya.

Dari sinilah, AKSARA telah memberikan banyak pelajaran berharga bukan hanya untuk para alumninya akan tetapi yang lebih khusus pada pendirinya. Sehingga masih butuh perbaikan kaitannya dalam konsep dan KBM nya. Maka muncullah sebuah ide untuk mendirikan wahana yang lebih baik dan terstruktur dengan baik. Tiada lain terbentuknya Sekolah Kaligrafi Al-Qaur'an yang disingkat dengan SAKAL.

SAKAL, cikal bakal sebuah pendidikan Kaligrafi DI Indonesia, lahir dari sebuah pergulatan pemikiran yang sarat dengan nilai-nilai dan cita-cita yang luhur. Kehadirannya diharapkan tidak hanya untuk

	UNWAHA Jombang	
2.	Juara I, II, III MKQ Kabupaten Jombang	2016
3.	Juara II, III Lukis Kaligrafi Se-Jatim di UINSA	2016
4.	Undangan Pameran Seni Islam Internasional di Al-Jazair	2016
5.	Juara I, III Lukis Kaligrafi Nasional di UIN Malang	2016
6.	Juara I (pa, pi) AKSIOMA Kabupaten Jombang	2016
7.	Juara II dan Harapan III Musabaqah Khat Riq'ah Se-Jatim di UINSA Surabaya	2016
8.	Juara Harapan I Lomba Kaligrafi internasional (IRCICA, TURKY)	2016
9.	Juara I Lomba Hiasan Mushaf Al-qur'an Nasional di Kudus	2017
10.	Juara II, III dan Harapan I Lukis Kaligrafi se-Jatim di UNHASY Jombang	2017
11.	Juara I dan Harapan I Musabaqah Khat Riq'ah se-Jawa di IAIBAF A Jombang	2017
12.	Juara I dan Harapan I Musabaqah Khat Riq'ah se-Jawa di UINSA Surabaya	2017
13.	Undangan pameran seni islam internasional (al-	2016

	jazair)	
14.	Juara II & III Lukis kaligrafi nasional (kampus uinsa)	2016
15.	Juara (I pa,pi) AKSIOMA kabupaten jombang	2016
16.	Juara II & harapan III MKR UINSA	2016
17.	Juara harapan I kaligrafi internasional (IRCICA TURKY)	2016
18.	Juara II lomba hiasan mushaf nasional (PSKQ kudus)	2017
19.	Juara II, III, harapan I lukis kaligrafi jatim (UNHASY tebu ireng)	2017
20.	Juara 1 & harapan I lomba MKR SE-JAWA (IAIBAFa tambak beras)	2017
21.	Juara I & harapan I lomba MKR SE-JAWA (UINSA Surabaya)	2017
22.	Juara III lomba lukis kontemporer (MTQ JATIM)	2018
23.	Juara II, harapan I & II lomba hiasan mushaf & naskah nasional, cilacap	2018
24.	Juara I & harapan I (MKD UIN MALANG)	2018
25.	Juara I, II & harapan I (MKR UINSA	2018

4.	Fariha Maulidia Rahmah	5	4	4	4	5	3	3	3	4	5	40
5.	Mareta Iklimatul Hikmah	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	43
6.	Septi Rizqi Mauliniyah	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
7.	Nihan Hanina	5	5	4	4	3	3	4	3	5	3	39
8.	Anisa Shofiyatus Salma Mufida	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	43
9.	Myke Rossan Firnanda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10.	Bima Dwi Yahya	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	41
11.	Maulana Raudhatul Hijaz	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	42
12.	Rifki Zainal Falah	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
13.	Lukman Hakim Al Mubarok	4	4	4	5	4	2	4	3	4	3	37
14.	Shofiyah Az zahra Dewi	4	5	4	5	5	3	2	5	5	3	41
15.	Octavia Putri Salsabila	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	40

16.	Aulia Latifah	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
17.	Nilna Rohmah	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
18.	Shilnah A'izzah	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	44
19.	Enik Novita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20.	Amalia Nur Fadhillah	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	42
21.	Rachely Salsabila Mujiono Putri	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
22.	Ahmad Eq Nugroho Huda S	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	42
23.	Angga A	5	4	5	5	5	2	2	4	4	3	39
24.	Bukhori Ibnu Atho'llah	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46
25.	Friska Aditya Sulton Fatoni	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
26.	Ach Haikal Nabil	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27.	Eka Putri Zuhriyah	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	46
28.	Nur Azizah	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	40
29.	Risma Puspita Amalia	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49

Tabel 4.4

Tabel Data Perolehan Nilai Angket Variabel Y

No	Responden	Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Anggun Hestinia Putri	5	4	3	5	4	4	4	3	4	5	41
2.	Naffisa Izzah Inayah	4	3	4	3	5	4	2	3	4	4	36
3.	Anita Lutfiyanti	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	43
4.	Fariha Maulidia Rahmah	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	41
5.	Mareta Iklimatul Hikmah	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	34
6.	Septi Rizqi Mauliniyah	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	46
7.	Nihan Hanina	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	37
8.	Anisa Shofiyatus Salma Mufida	3	5	3	3	4	5	5	4	4	4	40
9.	Myke Rossan Firnanda	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47
10.	Bima Dwi Yahya	4	3	3	4	5	5	5	4	5	3	41

11.	Maulana Raudhatul Hijaz	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	35
12.	Rifki Zainal Falah	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35
13.	Lukman Hakim Al Mubarak	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	38
14.	Shofiyyah Az zahra Dewi	3	2	4	3	4	5	4	4	4	5	38
15.	Octavia Putri Salsabila	4	3	4	3	5	5	4	4	3	3	38
16.	Aulia Latifah	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	38
17.	Nilna Rohmah	5	3	3	5	5	5	3	3	4	3	39
18.	Shilnah A'izzah	4	3	4	4	4	5	3	4	5	5	41
19.	Enik Novita	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	36
20.	Amalia Nur Fadhillah	5	3	3	3	5	4	3	3	3	4	36
21.	Rachely Salsabila Mujiono Putri	4	3	4	3	5	5	3	4	3	5	39
22.	Ahmad Eq Nugroho Huda Santoso	5	5	3	3	5	5	3	4	5	4	42
23.	Angga A	2	4	4	4	5	5	3	3	3	3	36
24.	Bukhori Ibnu	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	38

Tabel 4.6

Tabel Pertanyaan No. 2

No. Item	Guru memperhatikan dan memahami perbedaan karakter peserta didik			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2.	a. Sangat Setuju	29	13	44,83 %
	b. Setuju		16	55,17 %
	c. Kadang-Kadang		0	0 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan kedua, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 13 siswa atau 44,83 %, responden yang menjawab “setuju” ada 16 siswa atau 55,17 %, dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “kadang-kadang”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel 4.7

Tabel Pertanyaan No.3

No. Item	Guru memberi pelajaran sesuai kemampuan peserta didik			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3.	a. Sangat Setuju		12	41,38 %
	b. Setuju		16	55,17 %
	c. Kadang-Kadang	29	1	3,45 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan ketiga, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 12 siswa atau 41,38 %, responden yang menjawab “setuju” ada 16 siswa atau 55,17 %, responden yang menjawab “kadang-kadang” ada 1 siswa atau 3,45 % dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel.4.8

Tabel Pertanyaan No.4

	Guru memberi contoh dan menerangkan dars secara detail
--	--

	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel no. 8, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 16 siswa atau 55,17 %, responden yang menjawab “setuju” ada 9 siswa atau 31,04 %, responden yang menjawab “kadang-kadang” ada 4 siswa atau 13,79 % dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel.4.13

Tabel Pertanyaan No.9

No. Item	Guru memberi apresiasi kepada peserta didik			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9.	a. Sangat Setuju	29	15	51,72 %
	b. Setuju		13	44,83 %
	c. Kadang-Kadang		1	3,45 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan no. 9, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 15 siswa atau 51,72 %, responden yang menjawab “setuju” ada 13 siswa atau 44,83 %, responden yang menjawab “kadang-kadang” ada 1 siswa atau 3,45 % dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel.4.14

Tabel Pertanyaan No.10

No. Item	Guru mengajarkan istilah-istilah khat dalam bahasa Arab			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10.	a. Sangat Setuju	29	11	37,93 %
	b. Setuju		12	41,38 %
	c. Kadang-Kadang		6	20,69 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan no. 10, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 11 siswa atau 37,93 %, responden yang menjawab “setuju” ada 12 siswa atau 41,38 %, responden

	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan no. 5, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 16 siswa atau 55,17 %, responden yang menjawab “setuju” ada 12 siswa atau 41,38 %, responden yang menjawab “kadang-kadang” ada 1 siswa atau 3,45 % dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel 4.21

Tabel Pertanyaan No.6

No. Item	Saya beranggapan, selalu ada jalan keluar jika kita mau berubah			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6.	a. Sangat Setuju	29	22	75,86 %
	b. Setuju		7	24,14 %
	c. Kadang-Kadang		0	0 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
	Total		29	29

Pada tabel pertanyaan no. 6, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 22 siswa atau 75,86 %, responden yang menjawab “setuju” ada 7 siswa atau 24,14 %, dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “kadang-kadang”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel 4.22

Tabel Pertanyaan No.7

No. Item	Saya lebih cepat tenang daripada orang lain ketika terjadi kekacauan yang membuat semua orang panik			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7.	a. Sangat Setuju	29	2	6,90 %
	b. Setuju		14	48,27 %
	c. Kadang-Kadang		12	41,38 %
	d. Tidak Setuju		1	3,45 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 21 siswa atau 72,41 %, responden yang menjawab “setuju” ada 7 siswa atau 24,41 %, responden yang menjawab

“kadang-kadang” ada 12 siswa atau 41,38 %, responden yang menjawab “tidak setuju” ada 1 siswa atau 3,45 %, dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “sangat tidak setuju”.

Tabel 4.23

Tabel Pertanyaan No.8

No. Item	Saya selalu menemukan pendapat/ide-ide penyelesaian saat terjadi konflik			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8.	a. Sangat Setuju	29	1	3,45 %
	b. Setuju		15	51,72 %
	c. Kadang-Kadang		13	44,83 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan no. 8, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 1 siswa atau 3,45 %, responden yang menjawab “setuju” ada 15 siswa atau 51,72 %, responden yang menjawab “kadang-kadang” ada 13 siswa atau 44,83 % dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel 4.24

Tabel Pertanyaan No.9

No. Item	Saya selalumemberikan motivasi dan dukungan kepada teman saya saat mengalami kesulitan			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9.	a. Sangat Setuju	29	9	31,03 %
	b. Setuju		13	44,83 %
	c. Kadang-Kadang		7	24,14 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan no. 9, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 9 siswa atau 31,03 %, responden yang menjawab “setuju” ada 13 siswa atau 44,83 %, responden yang menjawab “kadang-kadang” ada 7 siswa atau 24,14 % dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel 4.25

Tabel Pertanyaan No.10

No. Item	Ketika teman saya mempunyai masalah dia selalu bercerita dan menjadi pendengar yang baik			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10.	a. Sangat Setuju	29	9	31,03 %
	b. Setuju		12	41,38 %
	c. Kadang-Kadang		8	27,59 %
	d. Tidak Setuju		0	0 %
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0 %
Total		29	29	100 %

Pada tabel pertanyaan no. 10, dapat diketahui bahwa dari 29 responden, yang menjawab “sangat setuju” ada 9 siswa atau 31,03 %, responden yang menjawab “setuju” ada 12 siswa atau 41,38 %, responden yang menjawab “kadang-kadang” ada 8 siswa atau 27,59 % dan tidak ada siswa atau 0% yang menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

khatdalam bahasa Arab dengan nilai persentase 41,38%. Aspek guru memberlakukan bimbingan belajar mengajar dengan mewakilkan pembelajaran dengan nilai persentase 37,93%.

2. Deskripsi data hasil kecerdasan emosional peserta didik

Dari hasil analisis kecerdasan emosional peserta didik Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang dengan persentase 517,24% yang berada diantara 35%-65%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang tergolong "cukup tinggi". Sedangkan untuk aspek yang paling dominan adalah aspek memotivasi diri sendiri dengan item pertanyaan saya beranggapan, selalu ada jalan keluar jika kita mau berubah dengan nilai persentase 75,86%. Aspek mengenali emosi diri dengan item pertanyaan saya tahu dengan benar perasaan saya (senang, sedih, malu, marah) dengan nilai persentase 44,83 dan item pertanyaan saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal dengan nilai persentase yang sama 44,83%. Aspek mengelola emosi dengan item pertanyaan, saya tidak cepat merasa bosan dan jenuh dalam melakukan sesuatu dengan nilai persentase 48,28% dan item pertanyaan saya sabar bilamenghadapi orang lain yang membuat saya kesal dengan nilai persentase 62,07%. Aspek memotivasi diri sendiri dengan item pertanyaan, saya terus berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan nilai persentase 55,17 dan item pertanyaan saya beranggapan selalu ada jalan keluar jika kita mau berubah dengan nilai persentase 75,86%. Aspek mengenali emosi orang lain dengan item pertanyaan saya lebih cepat tenang dari pada orang lain ketika terjadi kekacauan yang membuat orang panik dengan nilai persentase 48,27% dan item pertanyaan saya selaumenemukan pendapat

Kelemahan pada penelitian ini adalah angket berupa google formulir yang diakses melalui jaringan internet, yang mana mungkin adanya keterbatasan akan pemahaman responden mengenai salah satu item pertanyaan, karena peneliti tidak bisa menjelaskan secara langsung kepada responden. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, yang mana ada beberapa item pertanyaan yang harusnya dijawab setuju atau sangat setuju, namun responden masih ada yang menjawab kadang-kadang. Karena sudah dipastikan beberapa item pertanyaan pembelajaran khat yang merupakan aspek dari pembelajaran khat itu sendiri dan yang pasti dilakukan oleh guru, beberapa aspek yg selalu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran khat yaitu guru menerangkan dars secara bertahap, guru memberi pelajaran sesuai kemampuan peserta didik, guru memberi contoh dan menerangkan dars secara detail. Meskipun peneliti tidak bisa penelitian langsung terlebih pada saat penyebaran angket, akan tetapi peneliti sudah melaksanakan observasi yang telah dilakukan jauh-jauh hari dan telah memahami sistem pembelajaran khat di lokasi penelitian.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- https://www.google.com/amp/hamidionline.net/metode-taqlidi-belajar-kaligrafi/%3famp_markup=1, diakses pada 30 April 2020.
- <https://hahuwa.blogspot.com/2018/01/kaligrafi-basmalah-dalam-berbagai-khat.html?m=1>, diakses pada 30 april 2020.
- Israr, *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Khoiri, Ilham. *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: Logos WawancaraIlmu, 1999.
- Kistoro, Hanif Cahyo Adi. "Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI No. 1, Juni 2014.
- Mashuri, *Wawasan Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Darul Huda Press.
- Masruroh, Anisatul. "Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, Juni 2014.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Ni Luh Putu Ani Cahyani, dkk, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara*,
- Priyatno, Duwi. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan, *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosyad, Ahmad Faizur. *Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab Dari Jahili Sampai Modern*. Surabaya: IAIN SA Pers, 2013.

- Segal, Jeanne. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam; Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: Angkasa, 1993.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Solimun, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press, 2018.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komperhensif*. Jakarta: Ufuk Pers, 2012.
- Sutanto, Verisa Angelia Efendi dan Eddy Madiono. “*Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan di Universitas Kristen PETRA*”, AGORA, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Yulika, Febri. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016.